

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam rangkaian bab terkait dengan “Gagasan Agama dan Negara menurut H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka)” dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Dari tiga paradigma dalam melihat hubungan agama dan negara, intergalistik, simbiotik, dan sekuler, Hamka cenderung menggunakan paradigma simbiotik. Hubungan yang saling melengkapi dan membutuhkan.
2. Gagasan antara Agama dan Negara dalam Tafsir Hamka dibagi kedalam 3 kategori, yaitu konsep Syuro yang mana dapat disesuaikan dengan kondisi ruang dan waktu. Hamka sangat menekankan terhadap kepribadian peserta syura dalam memutuskan suatu perkara, yaitu orang-orang yang paling layak, muslim yang amanah, memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan yang luas. Lalu konsep Negara dan Kepala Negara, Hamka menyebutnya dengan istilah “Demokrasi Taqwa” majunya suatu kelompok masyarakat manakala mereka memegang teguh peraturan-peraturan Allah, dan yang terakhir konsep Agama dan Negara yaitu islam menghendaki hubungan yang lancar dalam segala urusan.
3. Hubungan agama dan negara menurut Buya Hamka saling keterkaitan. sepanjang sejarahnya itu tidak mengenal pemisah antara Agama dan Negara, kecuali setelah munculnya pemikiran-pemikiran sekularisme. Namun pada zaman sekarang Hamka berpedoman khusus dalam tafsirnya, yaitu

agama dan politik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Jadi perbuatan apa pun yang dilakukan oleh manusia itu tidak boleh lari dari agama.

B. Saran

Menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna, kedepannya penulis akan lebih focus dan detail dalam menjelaskan tentang skripsi di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk saran bisa berisi kritik atau saran terhadap penulisan juga bisa untuk menanggapi terhadap kesimpulan dari Bahasa skripsi yang telah dijelaskan. Untuk bagian terakhir dari skripsi adalah daftar Pustaka.